

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 Revisi merupakan kurikulum hasil penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 Revisi menuntut peserta didik untuk bisa belajar kreatif, mandiri, serta bisa bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, model pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Revisi yang sesuai adalah model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran *cooperative learning* dipilih karena model pembelajaran tersebut merupakan metode pembelajaran yang menggunakan bantuan teman sebaya dalam proses belajar. Sehingga model pembelajaran tersebut bisa menumbuhkan sifat kerja sama peserta didik dan juga mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasan atau ide. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2014:161) bahwa, “Pembelajaran koopeeratif adalah model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil siswa bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembeelajaran yang dirumuskan.”

Kurikulum 2013 Revisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia direalisasikan berupa pembelajaran berbasis genre teks. Artinya, peserta didik memiliki kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui teks. Pada jenjang sekolah menengah pertama, ada beberapa teks yang harus dikuasai peserta didik, salah satunya teks eksposisi. Menurut Alwasilah (2005:111), “Eksposisi adalah tulisan

yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi, sebuah persoalan. Penulis berniat memberi informasi atau petunjuk kepada penulis.”

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 Desember 2022 terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia bernama Ibu Rina Nuraeni, S.Pd. diketahui bahwa di SMP Inspirasi kelas VIII peserta didik masih belum memahami dan menguasai Kompetensi Dasar 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca dan Kompetensi Dasar 4.3 Menyajikan gagasan, pendapat, ke dalam bentuk teks eksposisi yang berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial dan/atau keagamaan budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan. Hal tersebut dapat terlihat dari Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Gambaran Kemampuan Menelaah Isi, Struktur, dan Kebahasaan serta
Menyajikan Teks Eksposisi Secara Tulis Peserta Didik Kelas VIII
SMP Inspirasi Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Siswa	L/P	Asepek Penilaian	
			Menelaah Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Eksposisi	Menyajikan Teks Eksposisi
1	Abdul Fatah	L	50	48
2	Adhrillea Althaf Alifah	P	70	70
3	Agnia Khoerun Nisa	P	79	77
4	Azura Nurul Namita Supriatna	P	70	68
5	Dadan Firmansyah	L	50	50
6	Fajar Munajat	L	72	70
7	Gina Raudatul Zannah	P	76	75

8	Halya Maulidia	P	80	77
9	Muhamad Habibi Pradita	L	48	46
10	Neng Zahra Lestari	P	72	70
11	Paridan	L	50	48
12	Salma A'idatul Fitriyah	P	70	70
13	Sani Aulia	P	65	60
14	Sani Nur Janah Anggraeni	P	65	62
15	Silviana	P	70	68
16	Subhan Ahmad Firdaus	L	50	48
17	Tiwi Maryam	P	78	78
18	Zahrani Novia Salsabila	P	80	76
Jumlah			1.195	1.161
Nilai Rata-rata			66,4	64,5
Nilai Tertinggi			80	78
Nilai Terendah			48	46

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek pengetahuan peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 5 orang (28%), dan yang belum mencapai KKM sebanyak 13 orang (72%). Dalam aspek keterampilan yang sudah mencapai KKM sebanyak 4 orang (22%) dan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 orang (78%). KKM yang ditetapkan di Inspirasi untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 75.

Setelah dilakukan observasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diketahui penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi dan menyajikan teks eksposisi adalah kurangnya motivasi, kurangnya keaktifan, serta rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan gagasan selama proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memilih model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Model pembelajaran tersebut dipilih karena model pembelajaran

cooperative learning tipe *jigsaw* merupakan teknik pembelajaran yang memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dan berani mengungkapkan pendapat sebagaimana yang diungkapkan oleh Shoimin (2017:63) bahwa “Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.”

Keberhasilan model pembelajaran *jigsaw* dibuktikan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah Hamidah Pitaloka M., dalam penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Isi dan Struktur Teks Eksposisi serta Menyajikan Gagasan, Pendapat ke dalam Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Persis Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Ajaran 2019/2020). Hasil penelitian Diah Hamidah menjawab bahwa model pembelajaran *jigsaw* mampu membantu peserta didik untuk lebih aktif dan berani mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran.

Metode yang penulis pilih adalah metode penelitian tindakan kelas atau bisa disingkat PTK karena penulis memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan karakteristik PTK sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2010:58), “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian

tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu perbaikan pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi) ataupun output (hasil belajar).”

Hasil penelitian ini penulis wujudkan dalam bentuk skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Isi, Struktur dan Kebahasaan serta Menyajikan Teks Eksposisi Secara Tulis Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis merumuskan masalah penelitian, sebagai berikut

1. Dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan dalam teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Inspirasi tahun ajaran 2022/2023?
2. Dapatkah model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Inspirasi tahun ajaran 2022/2023?

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Menelaah Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Kemampuan menelaah isi dan struktur teks eskposisi yang penulis maksud adalah kemampuan peserta didik kelas VIII di SMP Inspirasi tahun ajaran 2022/2023 dalam menelaah teks eksposisi yang meliputi isi, struktur, dan kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi yang meliputi kata istilah/teknis, fakta, konjungsi, kata kerja mental, argumentasi (pendapat), pernyataan persuasif, verba, kata perujukan, dan pronomina.

2. Kemampuan Menyajikan Teks Eksposisi

Kemampuan menyajikan teks eksposisi yang penulis maksud adalah kemampuan peserta didik kelas VIII di SMP Inspirasi tahun ajaran 2022/2023 dalam mengemukakan gagasan berupa teks eksposisi, dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang serta kebahasaan teks eksposisi yang meliputi kata istilah/teknis, fakta, konjungsi, kata kerja mental, argumentasi (pendapat), pernyataan persuasif, verba, kata perujukan, dan pronomina.

3. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Menelaah Isi, Struktur, dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Model pembelajaran yang penulis maksud adalah model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran di VIII SMP Inspirasi dalam menelaah isi, struktur, dan kebahasaan teks eksposisi melalui pembelajaran dua tahap, yaitu diskusi

kelompok asal dan diskusi kelompok ahli. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut, (1) Peserta didik membentuk kelompok asal yang terdiri dari 5 orang, (2) Peserta didik diskusi membaca teks eksposisi yang telah disediakan dalam kelompok asal, (3) Peserta didik di kelompok asal diberikan tugas masing-masing menelaah struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang, serta kaidah kebahasaan teks eksposisi yang meliputi kata istilah/teknis, fakta, konjungsi, kata kerja mental, argumentasi (pendapat), pernyataan persuasif, verba, kata perujukan, dan pronomina, (4) Peserta didik membentuk sesuai tugas masing-masing dengan peserta didik lain yang memiliki tugas yang sama, kelompok tersebut disebut kelompok ahli, (5) Peserta didik mendiskusikan tugas di kelompok ahli, (6) Selesai diskusi di kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok asal masing-masing, (7) Peserta didik mendiskusikan hasil kerja di kelompok ahli bersama kelompok asal.

4. Model Pembelajaran *Jigsaw* dalam Menyajikan Teks Eksposisi

Model pembelajaran yang penulis maksud adalah model pembelajaran *Jigsaw* yang diterapkan dalam pembelajaran di VIII SMP Inspirasi dalam menyajikan teks eksposisi melalui pembelajaran dua tahap, yaitu diskusi kelompok asal dan diskusi kelompok ahli. Langkah-langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut, (1) Peserta didik membentuk kelompok asal yang terdiri dari 5 orang, (2) Peserta didik diskusi membaca teks eksposisi yang telah disediakan dalam kelompok asal, (3) Peserta didik di kelompok asal diberikan tugas masing-masing, (4) Peserta didik

membentuk sesuai tugas masing-masing dengan peserta didik lain yang memiliki tugas yang sama, kelompok tersebut disebut kelompok ahli, (5) Peserta didik mendiskusikan tugas di kelompok ahli, (6) Selesai diskusi di kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok asal masing-masing, (7) Peserta didik mendiskusikan hasil kerja di kelompok ahli bersama kelompok asal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menelaah isi, struktur, dan kebahasaan dalam teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Inspirasi tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan dapat atau tidaknya model pembelajaran *Jigsaw* meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII di SMP Inspirasi tahun ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis dalam pembelajaran menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori tentang model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan di SMP Inspirasi dan menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk membantu peserta didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi.
- 2) Meningkatkan semangat dan menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran karena menggunakan model pembelajaran yang baru.
- 3) Melatih peserta didik agar terbiasa diskusi dan bekerja sama dengan teman-temannya, sehingga meningkatkan sikap sosial peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran dan masukan bawa model pembelajaran Jigsaw dapat diterapkan pada peserta didik dalam menelaah isi dan struktur serta menyajikan teks eksposisi.